

**ANALISIS *CONSCIOUS, PRECONSCIOUS* DAN *UNCONSCIOUS***  
**PADA IDENTITAS DISOSIATIF TOKOH DAFYCHI**  
**DALAM NOVEL *EL KARYA LULUK HF***

**Oleh:**

**Ainun Fauziah**

**2034411048**

**M. Helmi, M.Pd**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**STKIP PGRI Bangkalan**

**[fauzyahnonainon@gmail.com](mailto:fauzyahnonainon@gmail.com)**

**ABSTRACT**

Fauziah, Ainun. 2024. "Conscious, Preconscious and Unconscious Analysis of the Dissociative Identity of the Character Dafychi in the Novel EL by Luluk HF" Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, STKIP PGRI Bangkalan, Supervisor M. Helmi, M.Pd.

This research aims to describe Conscious, Preconscious and Unconscious in the dissociative identity of the character Dafychi in the novel EL by Luluk HF which very rarely occurs in real life. Consciousness or consciousness is the level of awareness that contains all the things that can be observed at a certain moment. Only a small part of mental life (thoughts, perceptions, feelings and memories) enters consciousness. Preconscious or what is called preconscious is the level of consciousness that is the bridge between conscious and unconscious. Preconscious content comes from the conscious and unconscious. Experiences left behind by attention, all of which are realized but then no longer paid attention to, will be suppressed and moved to the preconscious area and the Unconscious or unconscious is the deepest part of the structure of consciousness, the unconscious is the most important part of the human soul, containing instincts, impulses and drives that are brought from birth. This research uses qualitative research, using descriptive qualitative methods. Data analysis in this research was carried out using qualitative descriptive techniques. The object of the research is the novel EL by Luluk HF. The types of data are primary and secondary data. Data collection techniques include reading techniques and note-taking techniques. Data analysis in this research was carried out using qualitative descriptive techniques. This thesis discusses dissociative identity through literature. The main problem in the novel EL by Luluk HF is about dissociative identity, which is very rare. In fact, in Indonesia only one incident was found. Material objects use literary psychology theory and the results of the analysis show that dissociative identity can happen to anyone. The cause could be the loss of a loved one so that his mental health can be disturbed and become a long-lasting trauma. Even the most fatal ones can lose their souls.

Keywords: Definition of Conscious, Preconscious and Unconscious, Literary Psychology.

Fauziah, Ainun. 2024. "Analisis *Conscious*, *Preconscious* dan *Unconscious* pada Identitas Disosiatif Tokoh Dafychi Dalam Novel *EL* Karya Luluk Hf" Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan, Pembimbing M. Helmi, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Conscious*, *Preconscious* dan *Unconscious* pada identitas disosiatif tokoh Dafychi dalam novel *EL* karya Luluk HF yang sangat jarang terjadi di kehidupan nyata. *Conscious* atau alam sadar adalah tingkatan kesadaran yang berisi semua hal yang bisa dicermati pada saat tertentu. Hanya sebagian kecil saja dari kehidupan mental (pikiran, persepsi, perasaan dan ingatan) yang masuk ke kesadaran. *Preconscious* atau disebut prasadar adalah tingkat kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak sadar. Isi *preconscious* berasal dari *conscious* dan *unconscious*. Pengalaman yang ditinggal oleh perhatian, semua disadari tetapi kemudian tidak lagi dicermati, akan ditekan pindah ke daerah prasadar dan *Unconscious* atau tak sadar adalah merupakan bagian yang paling dalam dari struktur kesadaran, ketidaksadaran itu bagian yang paling penting dari jiwa manusia, berisi insting, impuls dan drives yang dibawa dari lahir. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah novel *EL* karya Luluk HF. Jenis data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Skripsi ini membahas identitas disosiatif melalui sastra. Pokok permasalahan yang ada dalam novel *EL* karya Luluk HF ini mengenai identitas disosiatif yang sangat langka terjadinya. Bahkan di Indonesia hanya ditemukan satu kali kejadian. Objek material menggunakan teori psikologi sastra dan dari hasil analisis menunjukkan bahwa identitas disosiatif bisa terjadi pada siapa saja. Penyebabnya bisa karena kehilangan orang yang disayanginya sehingga mentalnya bisa terganggu dan menjadi trauma yang berkepanjangan. Bahkan yang sangat fatalnya bisa kehilangan jiwanya.

Kata Kunci : Definisi *Conscious*, *Preconscious* dan *Unconscious*, Psikologi Sastra.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sastra sebagai gejala kejiwaan terkandung fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Sastra adalah representasi jiwa manusia untuk memahami jiwa yang lainnya. Sastra sebagai ilmu humaniora memiliki berbagai macam aliran sebagai wilayah kajiannya, mulai dari

filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi dan religi. Dengan demikian, karya sastra dapat dilakukan kajian dengan menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi merupakan bagian dari studi sastra yang di dalamnya mengkaji masalah psikologis manusia (tokoh) yang terdapat dalam karya sastra, baik dalam perspektif karya, pengarang dan juga pembacanya.

Sastra dan psikologi sangat berkaitan, meskipun pengarang jarang berfikir secara psikologis, namun karyanya tetap bisa bernuansa kejiwaan. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari kejiwaan orang lain. Hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia imajinasi, sedangkan dalam psikologi adalah manusia nyata. Melalui psikologi sastra seseorang bisa mempelajari psikologi tanpa harus bersusah payah belajar psikologi murni yang di dalamnya menggunakan bahasa akademis dan teknis yang kadang tidak membuat manusia kurang begitu menyukainya.

Studi yang dilakukan oleh William (1975), Goldie (2005), Jennifer (2012) merupakan fakta yang menunjukkan bahwa ilmu psikologi bisa digunakan dalam studi sastra. Ilmu psikologi sebagai ilmu yang mempelajari karakter manusia bisa digunakan secara komprehensif untuk memahami tokoh yang terdapat dalam

karya sastra. Dalam perkembangan saat ini, sastra tidak hanya terkategori sastra genre novel, cerpen, drama ataupun puisi. Sastra yang bisa dikaji melalui perspektif psikologi juga bisa menggunakan sastra yang terkategori dalam sastra elektronik, yakni sastra yang sudah dimunculkan dalam layar lebar/film ataupun memang film yang digunakan sebagai studi psikologis.

Pemahaman tentang dunia psikologi yang bisa ditemukan dalam sastra juga sangat banyak. Bahkan, psikolog pun belajar tentang psikologi juga dari konteks kesastraan. Hal tersebut tampak pada pemikiran Sigmund Freud, Cael Gustav Jung, Erich Fromm yang mempelajari psikologi dan juga mempelajari karya sastra. Ide mereka juga beberapa didapat dari studi terhadap karya sastra, baik karya sastra klasik maupun modern. Karena itu, muncul beberapa teori psikologi yang diangkat dari konteks sastra, misalnya: *oedipus kompleks* dan *elektra kompleks*. Sehingga seorang pembaca sastra bisa mengenal istilah psikologi juga bisa melalui

sastra, misal saja *dejavu*, *dejamais vu*, delusi, ilusi dan istilah psikologi lainnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah peneliti gambarkan di dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan *conscious* dalam identitas disosiatif tokoh Dafychi dalam novel *EL* karya Luluk HF?
2. Bagaimana keadaan *preconscious* dalam identitas disosiatif tokoh Dafychi dalam novel *EL* karya Luluk HF?
3. Bagaimana keadaan *unconscious* dalam identitas disosiatif tokoh Dafychi dalam novel *EL* karya Luluk HF?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keadaan *conscious* dalam identitas disosiatif tokoh Dafychi dalam novel *EL* karya Luluk HF

2. Untuk mendeskripsikan keadaan *preconscious* dalam identitas disosiatif tokoh Dafychi dalam novel *EL* karya Luluk HF?

3. Untuk mendeskripsikan keadaan *unconscious* dalam identitas disosiatif tokoh Dafychi dalam novel *EL* karya Luluk HF?

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian itu mempunyai manfaat teoretis dan praktis di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Menganalisis *conscious*, *preconscious* dan *unconscious* dalam novel *EL* karya Luluk HF diharapkan semoga dapat menambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam memahami materi psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Menganalisis dan memahami *conscious*, *preconscious* dan *unconscious* pada novel *EL* karya sastra Luluk HF. Semoga dapat ilmu yang bermanfaat bagi

semua untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan diharapkan mampu mengembangkan atau menerapkan wawasan yang diperoleh dalam menganalisis karya sastra. Memberikan motivasi dan meningkatkan kemampuan dalam memahami karya sastra. Serta mengembangkan karya sastra di masa mendatang, dapat memberikan apresiasi dalam karya sastra. Penulis dapat termotivasi dalam mengembangkan dan menerapkan wawasan mengenai ilmu tentang karya sastra. Juga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan novel *EL* karya sastra Luluk HF. Pembaca dapat meningkatkan minat membaca dan ikut merasakan isi cerita yang dikemas dengan menarik dan mampu termotivasi dalam penerapan dan pengembangan mengenai ilmu tentang karya sastra yang diperolehnya.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Psikologi

Psikologi berasal dari kata Yunani *Psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.

### 2. Conscious

*Conscious* atau alam sadar adalah tingkatan kesadaran yang berisi semua hal yang bisa dicermati pada saat tertentu. Menurut Freud, hanya sebagian kecil saja dari kehidupan mental (pikiran, persepsi, perasaan dan ingatan) yang masuk ke kesadaran.

### 3. Preconscious

*Preconscious* atau disebut prasadar adalah tingkat kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak sadar. Isi *preconscious* berasal dari *conscious* dan *unconscious*. Pengalaman yang ditinggal oleh perhatian, semua disadari tetapi kemudian tidak lagi dicermati, akan ditekan pindah ke daerah prasadar.

### 4. Unconscious

*Unconscious* atau tak sadar adalah merupakan bagian yang paling dalam dari

struktur kesadaran, ketidaksadaran itu bagian yang paling penting dari jiwa manusia, berisi insting, implus dan drives yang dibawa dari lahir. Pengalaman-pengalaman sebelumnya yang biasanya berisi traumatik seperti halnya kejadian-kejadian buruk dan semacamnya ketika masih kanak-kanak itu yang sangat melekat sehingga ditekan oleh kesadaran dipindah ke daerah tak sadar.

#### 5. Identitas Disosiatif

Gangguan identitas disosiatif adalah salah satu jenis penyakit mental yang menunjukkan adanya disosiasi atau ketidaksesuaian hubungan antara pikiran, ingatan, lingkungan, tindakan, serta identitas diri. Gangguan ini juga sering disebut dengan gangguan kepribadian ganda.

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian mengenai gangguan kepribadian tokoh novel khususnya dalam lingkup psikologi sastra sudah banyak dilakukan dalam penyusunan skripsi

sebelumnya. Salah satu peneliti yang menggunakan kajian psikologi sastra yang membahas gangguan kepribadian. Pertama, hasil penelitian dari Asep Sundana, Universitas Airlangga, dalam skripsinya pada tahun 2012, yang berjudul “Kepribadian Ganda Tokoh Nawai dalam *Rumah Lebah* Karya Ruwi Meita: sebuah tinjauan psikologi sastra”. Berdasarkan penelitian ini membahas tentang kepribadian ganda dari perilaku pada perubahan sikap tokoh Nawai. Kedua, Skripsi Mutiara Rezeky Andini Damanik, Universitas Negeri Sumatera Utara pada tahun 2015 yang berjudul “Gangguan Identitas Disosiatif Tokoh Utama dalam Novel *Khokkiri* Karya Lia Indra Indriana: Analisis Psikosastra”. Penelitian ini membahas tentang identitas disosiatif yang dialami tokoh Della. Ketiga, Skripsi Bagus Muhammad Fadli, Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2015, yang berjudul “Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasary”.

## B. Kajian Teori

### 1. Mengenal Psikologi

Dalam psikologi perilaku manusia dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku yang refleksif dan nonrefleksif. Perilaku yang refleksif terjadi secara spontan, misalnya kedipan mata bila kena sinar, gerak lutut jika kena sentuhan palu, menarik jari bila terkena api, dan sebagainya. Perilaku refleksif terjadi dengan sendirinya. Dalam hal ini stimulus yang diterima oleh individu tidak sampai ke pusat susunan saraf atau otak. Sebagai pusat kesadaran atau pusat pengendalian perilaku manusia. Kondisi berbeda dengan perilaku nonrefleksif yang dikendalikan atau diatur oleh kesadaran atau otak. Setelah stimulus diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat saraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon yang disebut proses psikologis. Perilaku dasar proses psikologi inilah yang disebut aktivitas psikologi atau perilaku psikologi (Branca, Via Walgito, 2004:12-13).

### 2. Pengertian Sastra

Secara sederhana kata sastra mengacu pada dua pengertian yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra, yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Ketika digunakan dalam kerangka karya sastra, sastra merupakan hasil karya seni yang diciptakan pengarang ataupun kelompok masyarakat tertentu yang bermediakan bahasa. Sebagai karya seni yang bermediakan bahasa, karya sastra dipandang sebagai karya imajinatif. Istilah “Sastra Imajinatif” (*imaginative literature*) memiliki kaitan dengan istilah *belles lettres* (“tulisan yang indah dan sopan”, berasal dari bahasa Prancis). Yang menyerupai pengertian etimologis kata *susastra* (Wellek & Warren, 1990). Definisi ini mengarahkan seseorang.

untuk memahami sastra dengan terlebih dahulu melihat aspek bahasa. Untuk itu, perlu dilakukan perbandingan beberapa ragam bahasa, seperti halnya bahasa sastra, bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari.

### **3. Hubungan Antara Psikologi dan Sastra**

Sebelum menguraikan apa itu psikologi sastra, perlu dipahami terlebih dahulu hubungan antara psikologi dan sastra, juga di bagian mana kedua disiplin ilmu itu akan bertemu, sehingga melahirkan pendekatan atau tipe kritik sastra yang disebut psikologi sastra.

Analisis psikologi terhadap karya sastra, terutama fiksi dan drama tampaknya memang tidak terlalu berlebihan karena baik sastra maupun psikologi sama-sama membicarakan manusia. Bedanya, sastra membicarakan manusia yang diciptakan (manusia imajiner) oleh pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan Tuhan yang secara riil hidup di alam nyata. Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner, tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwa pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaannya. Lebih-lebih salah satu tuntutan karakter tokoh adalah

adanya dimensi psikologi tokoh, di samping dimensi sosial dan fisik. Dengan demikian, dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya, seseorang pengkaji sastra juga harus berdasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia. Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra (Endraswara, 2008:15).

#### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif pada



dasarnya memanfaatkan cara-cara penafsiran dalam bentuk deskripsi yang dibatasi oleh hakikat fakta-fakta sebagaimana penafsiran yang dilakukan oleh subjek terhadap data ilmiah. (Ratna, 2013:46- 47). Oleh karena menggunakan penyajian deskriptif, semua hal yang berupa kalimat, kata-kata dan wacana menjadi hal penting dan saling berpengaruh satu sama lain. tujuan dari penelitian kualitatif dalam analisa ini adalah untuk membuat deskripsi dengan fokus pada masalah-masalah yang terjadi dalam novel *EL* karya Luluk HF.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai identitas disosiatif yang terdapat pada novel *EL* karya Luluk HF. Dalam identitas disosiatif atau kepribadian ganda terdapat tiga aspek yakni, *conscious*, *preconscious* dan *unconscious*. Pada rangkaian cerita dalam novel *EL* karya luluk HF penulis terakan pada penjabaran berikut ini.

### **Pembahasan**

*Conscious* yaitu tingkat kesadaran yang berisi semua hal yang dicermati pada saat tertentu. Menurut sigmund menjelaskan bahwa hanya sebagian kecil saja dari kehidupan mental (pikiran, persepsi, perasaan, dan ingatan) yang masuk ke kesadaran. Sedangkan menurut (Alwisol, 2008) menjelaskan bahwa isi daerah sadar merupakan hasil proses penyaringan isi kesadaran itu hanya bertahan dalam waktu yang singkat di daerah *conscious*, dan segera tertekan ke daerah *preconscious* atau *unconscious*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis *Conscious*, *Preconscious* dan *Unconscious* pada Identitas Disosiatif dalam Novel *EL* karya Luluk HF dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama *conscious* merupakan kondisi kesadaran manusia akan pikiran, ingatan, perasaan dan lingkungan sekitarnya. *Conscious* atau alam sadar

adalah tingkatan kesadaran yang berisi semua hal yang bisa dicermati pada saat tertentu. Hanya sebagian kecil saja dari kehidupan mental (pikiran, persepsi, perasaan dan ingatan) yang masuk ke kesadaran. Jadi dalam *conscious* semua orang sudah memahaminya tanpa perlu ditanyakan lagi.

Kedua *preconscious* yakni tingkat kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak sadar. Pengalaman yang ditinggal oleh perhatian, semula disadari tetapi kemudian tidak lagi dicermati. Jika diberi pemicu yang tepat biasanya seseorang akan mengetahuinya. Seperti halnya orang bermimpi tapi masih dalam keadaan setengah sadar, sehingga orang tersebut tahu bahwa dirinya berpimpi dan ingat dengan mimpinya tapi tidak bisa terjaga dari mimpi tersebut.

Ketiga *unconscious* merupakan ketika seseorang tiba-tiba menjadi tidak mampu menanggapi rangsangan. Seseorang mungkin tidak sadar beberapa detik atau untuk jangka waktu yang lebih

lama. Seperti halnya pingsan dan semacamnya. Namun, *unconscious* di atas bukan tentang ketidaksadaran seperti koma atau pingsan, melainkan ketidaksadaran tentang perubahan dirinya yang menjadi sosok orang lain dengan karakter yang sangat bertolak belakang.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas mengenai identitas disosiatif dalam novel *EL* karya Luluk HF. Bahwasanya kepergian seseorang bisa menyebabkan gangguan kepada psikis dan mental seseorang. Bahkan lebih parahnya lagi bisa mengalami kepribadian ganda yang sangat jarang terjadi dalam kehidupan nyata.

### **Saran**

Saran yang ingin disampaikan penulis terhadap pembaca penelitian ini yaitu:

#### 1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Bagi guru bahasa Indonesia agar bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan pelengkap untuk bahan ajar serta acuan untuk memahami

*conscious, preconscious* dan *unconscious*. *preconscious* dan *unconscious* di anjurkan Alangkah baiknya jika dipelajari lebih meneliti dengan objek yang berbeda, agar dalam lagi. penelitian mengenai *conscious*, 2. Bagi peneliti lain *preconscious* dan *unconscious* semakin Bagi peneliti selanjutnya yang beragam tertarik untuk meneliti *conscious*,

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2012. *Sastra Lisan dan Psikologi*. Surabaya: Unesa Press
- Atkinson, 1996. *Pengantar Psikologi I*, Edisi kedua, Jakarta: Erlangga
- Endraswara, Suwardi, 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*, Jokjakarta: Pustaka Widyatama.
- Koswara, E., 1991. *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco.
- Minderop Albertine, 2018. *Psikologi Sastra*, Edisi ke Dua, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha, 2004. *Metode Penelitian Sastra*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi, 2002. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindu Persada
- Walgito, Bimo, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yokyakarta: Andi Offset.
- Wellek, Rene dan Austin Warren, 1956. *Theory Of Literature*. New York: Harcourt, Brace dan Word Inc. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budiyanto, 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia).
- Wiyatmi, 2011, *Psikologi Sastra*, Yokyakarta: Kanwa Publisher.